

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY-BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN *GROWTH MINDSET* SISWA PADA PEMBELAJARAN
AGAMA KATOLIK FASE D KELAS VIII-2 DI SMP SWASTA RK DELIMURNI
DISKI**

Ermina Waruwu¹, Elisa Haertanti Nadeak²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

¹erminawaruwu02@gmail.com, ²elisanadeak10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' growth mindset through the implementation of the Inquiry Based Learning model in Phase D students of Class VIII-2 at SMP Swasta RK Delimurni Diski. The problem addressed in this study was the low level of students' growth mindset, reflected in their lack of confidence in facing challenges, tendency to give up easily, and limited openness to criticism during the learning process. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Data were collected through observation using learning implementation instruments and students' growth mindset observation sheets. The results showed that the implementation of the Inquiry Based Learning model improved both the learning process and students' growth mindset. The average score of learning implementation increased from 85% in Cycle I to 100% in Cycle II. In addition, the average score of students' growth mindset increased from 78% in Cycle I to 90% in Cycle II. Improvements were seen in students' belief that abilities can develop, willingness to accept challenges, positive perspectives toward failure, positive attitudes toward effort, and ability to learn from criticism. Students became more active, confident, and resilient during the learning process. The study concludes that the Inquiry Based Learning model is effective in improving students' growth mindset in Catholic Religious Education learning. Teachers are expected to apply this model continuously to enhance students' engagement and growth mindset.

Keywords: Inquiry Based Learning, Growth Mindset, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan growth mindset siswa melalui penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning pada siswa Fase D Kelas VIII-2 SMP Swasta RK Delimurni Diski. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya growth mindset siswa yang terlihat dari kurangnya keberanian menghadapi tantangan, mudah menyerah, dan kurang terbuka terhadap kritik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi growth mindset siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry Based Learning mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan growth mindset siswa. Rata-rata pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 85% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Selain itu, rata-rata growth mindset siswa meningkat dari 78% pada Siklus

I menjadi 90% pada Siklus II. Peningkatan terlihat pada aspek keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang, menerima tantangan, berpandangan positif terhadap kegagalan, berpandangan positif terhadap usaha, dan belajar dari kritik. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Inquiry Based Learning* efektif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan dan pola pikir berkembang peserta didik.

Kata Kunci: *Inquiry Based Learning*, *Growth Mindset*, PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses transformatif yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Saputra & Rudiarta, 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan. Pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk kualitas peserta didik melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar (Nurzannah, 2022). Sejalan dengan penerapan Kurikulum

Merdeka, proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi holistik (Darling-Hammond et al., 2020; Garini et al., 2023).

Dalam mendukung pengembangan kompetensi tersebut, diperlukan pola pikir yang mampu mendorong peserta didik untuk terus berkembang. Salah satu konsep yang relevan adalah *growth mindset* yang diperkenalkan oleh Carol S. Dweck. *Growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan bakat dapat berkembang melalui usaha, pengalaman, strategi belajar, dan ketekunan (Tao et al., 2022). Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bawaan, tetapi juga oleh proses belajar yang berkelanjutan (Rahmania et al., 2022; Ramadhani & Khotimah, 2023). Menurut Dweck

(2006), ciri-ciri individu dengan *growth mindset* meliputi keberanian menghadapi tantangan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, memandang usaha sebagai kunci keberhasilan, serta kemampuan belajar dari kesalahan. (Chrisantiana & Sembiring, 2017) menambahkan indikator *growth mindset* yaitu keyakinan bahwa intelegensi bukan ditentukan oleh faktor keturunan, menerima tantangan, berpandangan positif terhadap usaha, berpandangan ke depan dari kegagalan, dan belajar dari kritik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi (Srihastuti & Wulandari, 2021; Yudha et al., 2022). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan *fixed mindset* sehingga mudah menyerah, takut gagal, dan kurang percaya bahwa kemampuan dapat berkembang (Ahmad Saiful Rizal, 2023; Herlina et al., 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Delimurni Diski. Hasil observasi pra-penelitian menunjukkan bahwa hanya 30% siswa memenuhi

indikator *growth mindset*, sedangkan 70% lainnya belum memenuhi aspek tersebut. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan adalah model *Inquiry-Based Learning* (IBL). *Inquiry-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui proses penyelidikan, eksplorasi, analisis masalah, dan refleksi (Depin et al., 2024). Model ini mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan aktif membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif (Sutimah, 2024). (Gunardi, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analitis dan keterampilan memecahkan masalah. Adapun ciri-ciri *Inquiry-Based Learning* meliputi kegiatan orientasi, konseptualisasi, investigasi, penyusunan kesimpulan, komunikasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang 1) Bagaimana Model Pembelajaran *Inquiry-Based Learning* diterapkan

untuk meningkatkan *Growth mindset* Siswa pada Pembelajaran Agama Katolik Fase D kelas VIII-2 di Sekolah SMP Swasta Delimurni Diski? 2) Bagaimana *Growth Mindset* Siswa ditingkatkan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry-Based Learning* pada Pembelajaran Agama Katolik Fase D kelas VIII-2 di Sekolah SMP Swasta Delimurni Diski? Berdasarkan latar belakang dan tujuan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry-Based Learning* Untuk Meningkatkan *Growth mindset* Siswa Pada Pembelajaran Agama Katolik Fase D Kelas VIII-2 Di SMP Swasta Delimurni Diski”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan di SMP RK Delimurni Diski pada kelas VIII-2 Fase D semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 34 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) dalam mengembangkan *growth mindset* siswa.

Model PTK Kurt Lewin terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto & Suhardjono, 2021). Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Inquiry-Based Learning*, sedangkan variabel hasil adalah perkembangan *growth mindset* siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui perbandingan data, penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yaitu 1). Penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* terlaksana secara minimal menunjukkan kriteria “baik” dengan nilai “80” 2). Minimal 80% aktivitas siswa berada pada kategori cakap (minimal skor 85) dalam lembar observasi *Growth Mindset* (Cakap).

Tabel 1. Kriteria keberhasilan *Growth Mindset*

Kriteria Keberhasilan	Nilai Kualitatif
87-100	Mahir
86-73	Cakap

72-59	Layak
58-45	Mulai Berkembang

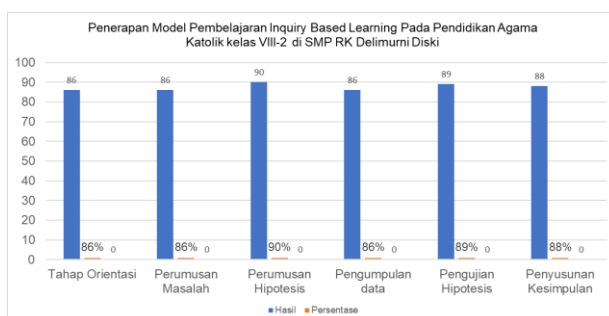
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa Fase D Kelas VIII-2 SMP RK Delimurni Diski, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian Tindakan pada Siklus I yang dilaksanakan pada 25 Februari 2026 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memperoleh hasil yang baik.

Gambar 1. Pelaksanaan Model *Inquiry Based Learning*

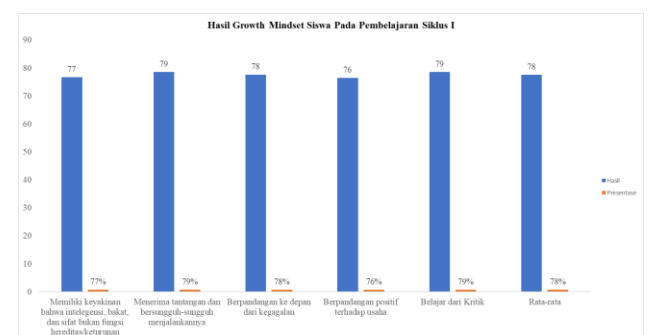
Berdasarkan gambar 1, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata



pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII-2 SMP RK Delimurni Diski menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Siklus I, menunjukkan

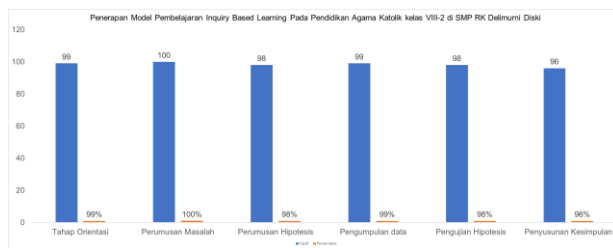
kategori sangat baik. Tahap orientasi, perumusan masalah, dan pengumpulan data masing-masing memperoleh persentase 86%, sedangkan tahap perumusan hipotesis memperoleh persentase tertinggi yaitu 90%. Selanjutnya, tahap pengujian hipotesis mencapai 89%, dan tahap penyusunan kesimpulan sebesar 88%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* pada Siklus I telah terlaksana dengan sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Gambar 2. Hasil *Growth Mindset* siswa Siklus



Berdasarkan gambar 2, Hasil *Growth Mindset* Siswa pada Pembelajaran Siklus I, terlihat bahwa kemampuan *growth mindset* peserta didik berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar

78%. Indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah meminta bantuan dan bertanggung jawab serta belajar dari kritik, masing-masing mencapai 79%. Sementara itu, indikator berpandangan positif terhadap masalah memperoleh nilai terendah yaitu 76%. Adapun indikator memiliki keyakinan dalam intelegensi, bakat, dan kemampuan, berprasangka ke depan dari kegagalan, serta rata-rata keseluruhan masing-masing



mencapai 77%, 78%, dan 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan perkembangan *growth mindset* yang cukup baik pada siklus I, meskipun masih perlu ditingkatkan terutama dalam kemampuan memandang masalah secara positif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, baik dari pelaksanaan model maupun perkembangan *growth mindset* siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada Siklus II fokus perbaikan diarahkan pada peningkatan kualitas

pelaksanaan setiap tahap model *Inquiry Based Learning* serta penguatan perkembangan *growth mindset* siswa.

Pada Siklus II, pelaksanaan perbaikan dilakukan pada 04 Maret 2026. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan Siklus I.

Gambar 3. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Siklus II

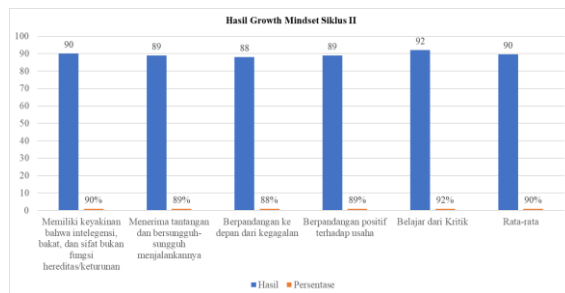
Berdasarkan gambar 3, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII-2 SMP RK Delimurni Diski menunjukkan hasil yang sangat baik.

Penerapan model *Inquiry Based Learning* telah terlaksana dengan sangat baik pada setiap tahapan pembelajaran. Persentase keterlaksanaan pada tahap orientasi mencapai 99%, perumusan masalah 100%, perumusan hipotesis 98%, pengumpulan data 99%, pengujian hipotesis 98%, dan penyusunan kesimpulan 96%. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti

setiap tahapan pembelajaran dengan optimal selama Siklus I.

Gambar 4. Aspek *Growth Mindset* Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 4, hasil *growth mindset* siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang



sangat baik pada setiap indikator. Indikator memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan fungsi hereditas atau keturunan memperoleh nilai 90 dengan persentase 90%. Indikator menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya memperoleh nilai 89 dengan persentase 89%. Selanjutnya, indikator berpandangan ke depan dari kegagalan memperoleh nilai 88 dengan persentase 88%, sedangkan indikator berpandangan positif terhadap usaha memperoleh nilai 89 dengan persentase 89%. Adapun indikator belajar dari kritik memperoleh nilai tertinggi yaitu 92 dengan persentase 92%. Secara keseluruhan, rata-rata hasil *growth mindset* siswa pada Siklus II

mencapai nilai 90 dengan persentase 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan *growth mindset* siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II dan berada pada kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu adanya perkembangan *growth mindset* siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

Tabel 2. Peningkatan *Growth Mindset* Siswa

Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata	Peningkatan	Peningkatan (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Tahap Orientasi	86%	99%	15%
Perumusan masalah	86%	100%	16%
Perumusan hipotesis	80%	100%	25%
Pengumpulan data	80%	100%	25%
Pengujian hipotesis	90%	100%	11%
Penyusunan kesimpulan	90%	100%	11%
Rata-rata	85%	100%	18%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada peserta

didik Fase D kelas VIII-2 SMP RK Delimurni Diski.

Pada tahap orientasi, Siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 86%, kemudian meningkat menjadi 99% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 15%. Pada tahap perumusan masalah, Siklus I memperoleh persentase 86% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 16%. Selanjutnya, pada tahap perumusan hipotesis, Siklus I memperoleh persentase 80% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25%. Pada tahap pengumpulan data, persentase pada Siklus I sebesar 80% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 25%. Pada tahap pengujian hipotesis, Siklus I memperoleh persentase 90% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11%. Sementara itu, pada tahap penyusunan kesimpulan, Siklus I memperoleh persentase 90% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 11%. Secara keseluruhan, rata-rata perolehan pada Siklus I sebesar 85%, kemudian meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Dengan demikian,

terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18%, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan growth mindset siswa.

Tabel 3. Peningkatan *Growth Mindset* Siswa

Aspek	Perolehan Skor Rata-rata		Peningkatan (Dari Siklus I- Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan	77%	90%	17%
Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya	79%	89%	13%
Berpandangan ke depan dari kegagalan	78%	88%	13%
Berpandangan positif terhadap usaha	77%	90%	17%
Belajar dari kritik	79%	92%	16%
Rata-rata	78%	90%	15%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan *growth mindset* siswa pada setiap aspek yang diamati. Aspek pertama, yaitu memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas atau

keturunan, memperoleh skor 77% pada Siklus I dan meningkat menjadi 90% pada Siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13%. Aspek kedua, yaitu menerima tantangan dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya, memperoleh skor 79% pada Siklus I dan meningkat menjadi 89% pada Siklus II dengan peningkatan sebesar 10%. Aspek ketiga, yaitu berpandangan ke depan dari kegagalan, memperoleh skor 78% pada Siklus I dan meningkat menjadi 88% pada Siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10%. Aspek keempat, yaitu berpandangan positif terhadap usaha, memperoleh skor 77% pada Siklus I dan meningkat menjadi 90% pada Siklus II dengan peningkatan sebesar 13%. Selanjutnya, aspek kelima, yaitu belajar dari kritik, memperoleh skor 79% pada Siklus I dan meningkat menjadi 92% pada Siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13%. Secara keseluruhan, rata-rata skor *growth mindset* siswa pada Siklus I sebesar 78% dan meningkat menjadi 90% pada Siklus II, dengan peningkatan keseluruhan sebesar 12%.

Pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

menunjukkan hasil penelitian yang positif. Pada tahap orientasi, guru mampu menyampaikan topik, tujuan pembelajaran, serta relevansi materi dengan kehidupan peserta didik secara jelas dan terarah sehingga membantu meningkatkan kesiapan belajar dan rasa ingin tahu peserta didik (Al-Muwattho, Aminuyati, 2018). Pemberian pertanyaan pemantik dan media pembelajaran yang relevan juga berhasil meningkatkan keterlibatan, fokus, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Lutfi Fadilah, 2023; Sapitri et al., 2025). Selain itu, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi penjelasan guru menciptakan interaksi dua arah yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Nissa et al., n.d.). Motivasi yang diberikan guru terkait pentingnya materi juga meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik (Fitrianti, 2025; Lusyana et al., 2021).

Pada tahap perumusan masalah, guru menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik dalam

proses pembelajaran (Kaunang, 2018; Mahanani, Sri, 2019). Guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengamati masalah secara teliti dan memberikan pertanyaan pemantik yang membantu peserta didik memahami inti permasalahan (Apriliyani & Heri Susanto, 2025; Cruz & Lagura, 2026). Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai fokus masalah dalam LKPD mendorong peningkatan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hirza & Antari, 2025). Selain itu, guru memastikan peserta didik memahami permasalahan yang akan dianalisis sehingga proses penyelidikan dapat berlangsung secara lebih terarah (Agusta, 2020).

Pada tahap perumusan hipotesis, guru memberikan pertanyaan penuntun yang membantu peserta didik menyusun dugaan sementara secara logis dan sistematis (Laela, 2022). Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan berbagai kemungkinan jawaban berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hasanuddin,

2020). Diskusi yang dilakukan peserta didik dalam menilai kelayakan hipotesis membantu mereka mengembangkan kemampuan argumentasi dan berpikir logis (Nurmilawati et al., 2021). Guru juga mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hipotesis ke dalam LKPD dan memastikan bahwa hipotesis yang disusun dapat diuji pada tahap pengumpulan data berikutnya (Pedaste et al., 2015; Sumianti, 2023).

Pada tahap pengumpulan data, guru memberikan arahan dan pertanyaan penuntun agar peserta didik mengetahui jenis informasi yang perlu dicari selama proses penyelidikan (Rahmadania et al., 2025). Peserta didik diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui berbagai sumber seperti teks, observasi, dan diskusi sehingga mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi yang relevan (Maisarah, 2014). Guru juga memfasilitasi peserta didik agar tetap fokus pada tujuan pengumpulan data dan mengarahkan peserta didik mencatat data ke dalam LKPD sebagai dasar dalam menguji hipotesis (Jannah & Miftah, 2025; Pedaste et al., 2015). Selain itu, guru

memastikan data yang dikumpulkan cukup dan relevan (Sumianti, 2023).

Pada tahap pengujian hipotesis, guru membimbing peserta didik membandingkan data yang diperoleh dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga peserta didik mampu mengevaluasi kebenaran dugaan awal berdasarkan bukti yang tersedia. Guru juga mengarahkan peserta didik menganalisis informasi untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau perlu disesuaikan. Pertanyaan penuntun yang diberikan membantu peserta didik menilai ketepatan jawaban berdasarkan data yang telah diperoleh (Mahanani, Sri, 2019). Selain itu, peserta didik diberi kesempatan menyampaikan tingkat keyakinan terhadap hasil analisis mereka sehingga membantu mengembangkan kemampuan reflektif dan metakognitif peserta didik (Barokah, 2025). Guru juga memastikan proses pengujian berlangsung objektif dan berdasarkan data yang relevan sehingga peserta didik mampu berpikir secara ilmiah dan kritis (Siola, 2025).

Pada tahap penyusunan kesimpulan, guru membimbing peserta didik mengaitkan hasil pengujian hipotesis dengan masalah

awal yang telah dirumuskan sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara proses dan hasil pembelajaran (Anjani, Fiska & Subiki, 2020). Peserta didik juga diminta menilai apakah hipotesis mereka didukung oleh data yang diperoleh sehingga kemampuan berpikir kritis dan evaluatif peserta didik semakin berkembang (Barokah, 2025). Pertanyaan penuntun yang diberikan membantu peserta didik memahami keterkaitan antara bukti dan kesimpulan yang dibuat (Sumianti, 2023). Selain itu, peserta didik diminta menyatakan tingkat keyakinan terhadap kesimpulan yang dibuat sehingga kemampuan reflektif dan metakognitif peserta didik meningkat (Laksana & Hadijah, 2019). Guru juga memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar berdasarkan data dan hasil analisis sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat logis dan relevan.

Peningkatan *growth mindset* peserta didik Fase D Kelas VIII-2 di SMP Swasta RK Delimurni Diski juga menunjukkan hasil yang signifikan selama penerapan model *Inquiry Based Learning*. Peserta didik mulai menunjukkan keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan kemampuan

dapat berkembang melalui usaha dan proses belajar. Hal ini terlihat dari keberanian peserta didik mencoba menyelesaikan tugas baru meskipun merasa belum mampu, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta tidak menolak tugas dengan alasan tidak berbakat atau tidak bisa sejak awal (Ester et al., 2023). Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya dengan mulai mengerjakan tugas sulit tanpa menunda, tetap menyelesaikan tugas meskipun membutuhkan waktu lebih lama, dan menyelesaikan tugas hingga tahap akhir sesuai petunjuk (Sembiring, Ambarwati, Nova, 2025).

Selama proses pembelajaran, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam berpandangan ke depan dari kegagalan. Peserta didik mulai memperbaiki jawaban yang kurang tepat, mencoba kembali menyelesaikan tugas yang sebelumnya gagal, serta mampu bersikap lebih tenang ketika mengalami kegagalan (Azizi et al., 2025; David S. Yeager, 2012). Selain itu, peserta didik menunjukkan pandangan positif terhadap usaha dengan tetap mengerjakan bagian

tugas yang sulit, tidak meninggalkan tugas meskipun mengalami hambatan, serta menindaklanjuti umpan balik yang diberikan guru (Dweck, n.d.; Putri & Wilman, 2023). Pada aspek belajar dari kritik, peserta didik mulai mampu mengoreksi jawaban yang salah, menerima masukan tanpa mengeluh (Muhayyang & Ariyani, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada siswa Fase D Kelas VIII-2 SMP Swasta RK Delimurni Diski terbukti mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan *growth mindset* peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh tahapan *Inquiry Based Learning*, yaitu orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penyusunan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 85% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Selain itu, penerapan model *Inquiry Based Learning* juga terbukti mampu meningkatkan *growth mindset*

peserta didik pada setiap aspek yang diteliti, yaitu keyakinan bahwa intelegensi dan bakat dapat berkembang, kemampuan menerima tantangan, kemampuan berpandangan positif terhadap kegagalan, sikap positif terhadap usaha, serta kemampuan belajar dari kritik. Rata-rata *growth mindset* peserta didik meningkat dari 78% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Peserta didik menjadi lebih aktif, berani mencoba, tidak mudah menyerah, lebih terbuka terhadap kritik dan umpan balik, serta mampu melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS*. 4, 58–64.
<https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>
- Ahmad Saiful Rizal. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 79–90.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.8048>
- Al-Muwattho, Aminuyati, O. (2018). *Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak*. 8, 1028–1045.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/24076/75676575771>
- Anjani, Fiska, S., & Subiki. (2020). *Kemampuan Penalaran Ilmiah Siswa Sma Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Disertai Diagram Berpikir Multidimensi*. 8(1). [10.22373/lj.v8i1.6306](https://doi.org/10.22373/lj.v8i1.6306)
- Apriliyani, S. N., & Heri Susanto, F. M. (2025). *Pengaruh Penggunaan Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 1 Martapura*. 10.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34639>
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bumi Aksara, June 2023, 41–42.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/24076/75676575771>
- Azizi, F., Mufidah, M., Siraj, A. Y. H., & Fajri, A. N. (2025). *Implementasi Kelas Ramah Kegagalan Untuk Meningkatkan Growth Mindset Siswa Melalui*. 10(4), 2208–2215.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.903> ABSTRACT
- Barokah, N. S. M. M. (2025). *Peran Asesmen Berbasis Karakter Kemandirian dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Sekolah Dasar*.

<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1742>

Chrisantiana, T., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset. *Humanitas; Journal of Psychologi*, 1(2), 133–146.

Cruz, J. A. D., & Lagura, R. T. (2026). *Effects of Inquiry-Based Learning Methods on Students ' Science Process Skills: A Systematic Literature Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54536/ajmri.v5i2.6449https://journals.e-palli.com/home/index.php/ajmriArticle>

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

David S. Yeager, C. S. D. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314.

Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.

Ester, K., Tampombebu, O. I., & Mauru, L. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon*. 9(20), 974–980.

Fitrianti, N. H. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar*. 1, 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>

Garini, R. A., Mustafida, F., & Sulistiani, I. R. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. 5, 87–96.

Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2288–2294. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Hasanuddin, M. I. (2020). *Pengetahuan Awal (Prior Knowledge) : Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran*. 2, 217–232.

Herlina, E., Septiar, T., Azhar, S., & Ahdiyat, N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Pola Pikir Growth Mindset pada Anak Sekolah*. 3(2), 84–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.78>

Hirza, B., & Antari, L. (2025). *Inquiry*

- Learning to Improve Critical Thinking Skills and Student Learning Outcomes.* 17, 5626–5634.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6687>
- Jannah, A. M., & Miftah, A. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri: Analisis Kelebihan dan Kelemahan dalam Pendidikan.*
- Laela, N. (2022). Liberation Education (A Review of Paulo Freire's Thoughts). *International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*, 199–205.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). *Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning independence as a determinant of student learning outcomes).* 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Lusyana, E., Rahmah Silviani, T., Ralmugiz, U., & Fitriani, F. (2021). Perangkat Pembelajaran Metode Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(2), 16–23.
<https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.730>
- Lutfi Fadilah. (2023). *Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar: Panduan Untuk Pendidik Yang Efektif.* 3.
- Mahanani, Sri, dan F. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berkonteks Socioscientific-Issues Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Scientific Explanation.* 53–68.
- Muhayyang, M., & Ariyani, A. (2020). *The Effect Of Lecturer ' s Corrective Feedback On Students Writing Motivation.* 3, 556–563.
- Nissa, K., Program, D., Pendidikan, S., Inggris, B., Alwasliyah, U., Program, D., Pendidikan, S., & Universitas, M. (n.d.). *Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa.* 51–58.
- Nurmilawati, M., Rahmawati, I., & Ilmu, F. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Berbasis Lesson Study.* 156–162.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Putri, N. A., & Wilman, A. T. (2023). *Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mindset.* 04(01), 51–58.
- Rahmadania, R., Rahma, I. D., Hartati, M. S., & Bengkulu, U. M. (2025). *Kajian teoritis tentang filsafat pendidikan dan aplikasinya dalam pembelajaran.*

- 7(05), 691–699.
- Rahmania, A., Triwahyuni, A., & Kadiyono, A. L. (2022). Validitas Konstruk Growth Mindset Scale: Versi Bahasa Indonesia Construct Validity of Growth Mindset Scale: Indonesian Version. *Jurnal Psikologi*, 18(2). <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.16925>
- Ramadhani, S., & Khotimah, H. (2023). Apakah Growth Mindset Mampu Mempengaruhi Grit Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi? *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 4049–4057.
- Sapitri, S., Suriani, A., & Padang, U. N. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*.
- Saputra, P. W., & Rudiarta, I. W. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v7i1.1161>
- Sembiring, Ambarwati, Nova, N. (2025). *Pengaruh Grit Terhadap Prestasi Akademik Ditinjau Dari Faktor Eksternal Dan Internal* 14(1), 148–158.
- Siola, M. N. (2025). *Sarana Berpikir Ilmiah*. 3, 873–879.
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(2), 157–165. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>
- Sumianti, W. S. (2023). *Eksplorasi Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Wadaga*. 5(1), 33–47.
- Sutimah, D. N. T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Tao, W., Zhao, D., Yue, H., Horton, I., Tian, X., Xu, Z., & Sun, H. J. (2022). The Influence of Growth Mindset on the Mental Health and Life Events of College Students. *Frontiers in Psychology*, 13(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821206>